

Analisis Struktur Kinerja Kluster Industri Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo

Ery Chusnul Aldi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : uchihapkb@gmail.com

Safira Aprilia Lukita

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Safiraaprilialuckyta07@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : yasin@untag-sby.ac.id

ABSTRACT. *This study discusses the analysis of the power structure of leading industry clusters in Sidoarjo Regency. Sidoarjo Regency is one of the districts in East Java Province that has the potential and success in developing the local economy through the formation of industrial clusters. This study uses descriptive qualitative research methods by collecting secondary data through literature analysis. The results of the analysis show that factors such as superior natural resources, infrastructure availability, labor skills, research and innovation facilities, and government support policies affect the successful formation of leading industrial clusters in Sidoarjo Regency. Industrial clusters increase productivity, efficiency, innovation and commercialization. This study provides an understanding of the characteristics and dynamics of leading industry clusters in Sidoarjo Regency and the factors that influence efficiency. The results of this study can be the basis for further development to optimize the economic potential of the region with the help of industrial clusters.*

Keywords: *Industrial clusters, performance structure, local economy, Sidoarjo Regency, East*

ABSTRAK. Kajian ini membahas analisis struktur kekuasaan kluster industri unggulan di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi dan keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui pembentukan kluster industri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data sekunder melalui analisis literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti sumber daya alam yang unggul, ketersediaan infrastruktur, keahlian tenaga kerja, fasilitas riset dan inovasi, serta kebijakan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan kluster industri unggulan di Kabupaten Sidoarjo. Kluster industri meningkatkan produktivitas, efisiensi, inovasi dan komersialisasi. Kajian ini memberikan pemahaman tentang karakteristik dan dinamika kluster industri unggulan di Kabupaten Sidoarjo serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi. Hasil kajian ini dapat menjadi dasar pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan potensi ekonomi daerah dengan bantuan kluster industri.

Kata kunci: Kluster industri, struktur kinerja, perekonomian lokal, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

LATAR BELAKANG

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat menghasilkan 69 kluster industri, setiap desa terdapat sentra industri yang berbeda bernama “kampung” contoh : kampung batik (sentra batik), kampung sepatu (sentra industri sepatu), kampung bebek (sentra peternakan bebek). Tujuan dalam pembentukan kluster industri untuk membangkitkan perekonomian rakyat kecil agar dapat mengendalikan arus urbanisasi dari pedesaan ke perkotaan, pemerintah kabupaten Sidoarjo tidak hanya membentuk sistem kluster tapi juga sangat aktif dalam mempromosikan produk sentra sehingga produk tersebut dapat masuk pada pusat perbelanjaan atau mall yang ada di Sidoarjo maupun mall lainnya yang ada di Indonesia. Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam membangkitkan perekonomian masyarakat membuat pemerintah pusat akan mendirikan sebanyak 4 balai latihan kerja bertaraf Internasional (BLKI), keberadaan BLKI agar dapat menarik Arus Investasi para Investor Nasional maupun Internasional.

Kawasan Kabupaten Sidoarjo terletak di Provinsi Jawa Timur dan termasuk dalam wilayah Gerbangkertosusila yang merupakan gabungan dari beberapa kota di Jawa Timur yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Selain itu kabupaten Sidoarjo memiliki posisi geografis yang strategis karena perbatasan langsung dengan kota Surabaya, ibu kota Provinsi yang merupakan pusat dari industri dan perdagangan di wilayah Indonesia Timur. Memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya, dengan keuntungan-keuntungan tersebut, Kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih cepat.

Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah pasca bencana yang mampu menggali potensi kembali, beberapa potensi andalan pemerintah kabupaten Sidoarjo yakni, potensi pertanian, peternakan dan perkebunan, potensi perikanan dan kelautan, potensi industri dan perdagangan, potensi tenaga kerja, potensi pendidikan, potensi pariwisata, wisata candi dan makam serta wisata belanja sehingga pemerintah kabupaten Sidoarjo berhasil mendapatkan beberapa penghargaan. Kluster industri merupakan inti dari pertumbuhan ekonomi dan inovasi di zaman modern kluster sendiri dianggap sebagai elemen pusat kegiatan ekonomi untuk perusahaan, wilayah, dan ekonomi regional dengan adanya aglomerasi perusahaan serupa dalam aktivitas serta terhubungnya satu sama lain sehingga membawa pengurangan eksternalitas ekonomi yang dihasilkan untuk mengurangi biaya produksi perusahaan saat bergabung.

Setelah masa kemerdekaan Indonesia mengalami perubahan terhadap struktur perekonomian dari basis pertanian menjadi industri sehingga mendapatkan banyak keuntungan dalam perubahan tersebut, sektor industri mempunyai hubungan yang cukup dekat dengan perkembangan perekonomian suatu negara dikarenakan kemajuan sektor industri merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam suatu negara.

Kluster industri unggulan umumnya tumbuh karena berbagai faktor yang saling terkait, meskipun tidak ada satu akar penyebab tunggal untuk semua kawasan industri berikut ini merupakan beberapa faktor yang sering mempengaruhi pertumbuhan kluster industri unggulan. *Pertama*, keunggulan sumber daya alam yang terdapat pada sebuah daerah mempunyai keunggulan komparatif dalam sumber daya alam tertentu seperti, logam, minyak bumi, gas alam, atau kekayaan alam yang lainnya sering berkembang di sekitar wilayah dengan cadangan yang melimpah. *Kedua*, ketersediaan infrastruktur yang baik seperti, pelabuhan, jaringan transportasi, bandara, jaringan listrik, serta fasilitas telekomunikasi modern menjadi faktor penting dalam menarik investasi dan membantu pertumbuhan kawasan industri. *Ketiga*, kawasan industri sering tumbuh disekitar wilayah yang mempunyai keahlian atau keunggulan komparatif dalam bidang tertentu serta ketersediaan tenaga kerja terampil, keberadaan institusi pendidikan dan pelatihan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam pertumbuhan kawasan industri. *Keempat*, terdapatnya lembaga riset, universitas, dan pusat inovasi pada wilayah dapat memberikan dorongan yang kuat bagi pertumbuhan kawasan industri. *Kelima*, kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kluster industri seperti, insentif pajak, kebijakan perdagangan, fasilitas investasi, dan regulasi yang menguntungkan dapat menjadipendorong pertumbuhan kluster industri unggulan. Akhirnya, kluster industri unggulan tumbuh karena gabungan dari faktor-faktor diatas, hubungan antara sumber daya alam, infrastruktur, tenaga kerja ahli, riset dan inovasi, serta kebijakan pemerintah yang cerdas dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan industri di suatu area khusus.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Struktur Kinerja

Kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada orang tersebut didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. (Hasibuan, : 34). Menurut bastian : 329 definisi dari kinerja diatas menjelaskan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seluruh orang yang berada pada organisasi atau instansi pemerintah. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi yaitu kinerja pegawai perindividu serta kinerja organisasi, kinerja sendiri diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan misi organisasi. Meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah merupakan tujuan atau target yang harus dicapai oleh organisasi dan instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan. Menurut Caves, kinerja dapat diartikan sebagai evaluasi sejauh mana aktivitas dalam suatu industri mencapai tujuan yang diinginkan, kinerja yang optimal dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan secara maksimal. Kinerja dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri, hasilnya sering dikaitkan dengan penguasaan pasar atau keuntungan

suatu perusahaan di industri tersebut. Namun, kinerja juga dapat dilihat dari sudut efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, reputasi profesional, kesejahteraan karyawan, dan rasa bangga dalam kelompok.

Struktur merupakan suatu pengaturan terhadap pengorganisasian mencakup unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem yang telah terorganisasi, sedangkan struktur dalam ilmu ekonomi merupakan sistem ekonomi yang telah berlangsung di masyarakat menjelaskan tentang kondisi ekonomi dalam menghasilkan produksi. Struktur ekonomi merupakan susunan beberapa elemen yang ada dalam suatu negara yang berfungsi agar mengatur rumah tangga suatu negara yang didalamnya terdapat : sistem perekonomian, perusahaan, rumah tangga, pasar input, pemerintah, dan pasar output.

Menurut Peter F. Drucker Analisis struktur kinerja wajib meliputi pemahaman yg mendalam mengenai tujuan organisasi & aktivitas yg dilakukan buat mencapai tujuan tersebut. Ia menekankan pentingnya mengidentifikasi indikator kinerja kunci yg relevan & mengukur output kinerja menggunakan cara yg objektif. Menurut Michael Porter, Analisis struktur kinerja wajib meliputi identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, & ancaman (SWOT) yg dihadapi sang organisasi. Porter pula membuat konsep rantai nilai buat menganalisis kinerja pada konteks kegiatan-kegiatan yg dilakukan sang suatu organisasi. Menurut W. Edwards Deming, Analisis struktur kinerja wajib meliputi pengukuran & pemugaran berkelanjutan pada proses-proses organisasi buat menaikkan kualitas & efisiensi.

Paradigma Structure Conduct Performance (SCP) dikembangkan oleh Mason (1949) dan Bain (1956), mason beserta bain menyatakan bahwa ada keterkaitan langsung antara struktur pasar suatu industri (struktur pasar), praktik usaha dan tindakan pelaku pasar serta hasil industri tersebut.

Metode analisis kinerja struktural adalah cara untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperbaiki elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja agar mencapai hasil yang lebih baik. Analisis kinerja struktural melibatkan pemahaman terhadap berbagai komponen yang membentuk struktur organisasi atau sistem yang mencakup struktur organisasi, aliran informasi dan komunikasi, peran dan tanggung jawab individu atau tim, serta hubungan antarbagian yang ada. Dengan memahami komponen-komponen ini, analisis kinerja struktural dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah atau kelemahan yang ada. Proses analisis kinerja struktural melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan dari dokumen organisasi, wawancara dengan anggota tim atau manajer, observasi langsung, dan penggunaan alat analisis kinerja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Tujuan utama dari analisis kinerja struktural adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi atau sistem tersebut. Dengan memperbaiki struktur dan komponen-komponen yang mempengaruhi kinerja, organisasi

dapat mencapai tujuan dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Struktur kinerja merupakan kerangka organisasi yang membantu dalam mengatur serta mengelola sumber daya organisasi seperti manusia, keuangan dan materi agar mencapai tujuan dan hasil kinerja yang diharapkan mencakup bagaimana tanggung jawab dan tugas yang sudah dibagi antara anggota tim atau departemen dengan memiliki struktur kinerja yang terorganisir anggota dengan mudah mengetahui tanggung jawab dengan jelas dan memahami bagaimana tugas mereka dalam berkontribusi. Menurut Henry Mintzberg, struktur organisasi harus merefleksikan tugas-tugas yang perlu dilakukan. Ada lima jenis struktur organisasi yang mencakup struktur hierarkis, struktur mekanistik, struktur berbasis keahlian, struktur inovatif, dan struktur proyek.

Pengertian Kluster Industri

Kluster industri merupakan konsentrasi geografis dari perusahaan dan institusi yang saling berhubungan terhadap sektor tertentu karena kebersamaan dan saling melengkapi (Porter : 1990). Kluster industri merupakan sekelompok industri sejenis dalam lokasi tertentu yang muncul dari keberadaan pekerja dengan keterampilan yang sama terhadap pelaku usaha (Schmitz dan Musyck). Dalam sebuah kluster industri terdapat peran dalam pengembangan daya saing industri, kluster dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi, kluster mendorong serta mempercepat inovasi, kluster memfasilitasi komersialisasi (Porter : 2008).

Hasibuan mengemukakan bahwa industri terdiri dari sekelompok perusahaan yang memproduksi barang-barang serupa atau barang-barang yang saling menggantikan secara erat. Menurut Dirdjojuwono, Kawasan Industri adalah wilayah yang didominasi oleh kegiatan industri dengan fasilitas gabungan, termasuk peralatan pabrik, laboratorium riset, bangunan perkantoran, lembaga keuangan, serta fasilitas sosial dan umum. Keppres menjelaskan bahwa kawasan industri adalah daerah tempat kegiatan industri terpusat yang dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki izin Usaha Kawasan Industri.

Menurut Deperindag, Klaster Industri adalah kelompok industri yang terdiri dari focal/core industry yang saling berhubungan secara intensif dan membentuk partnership, baik dengan supporting industry maupun related industry. Sementara menurut Munnich Jr., et al, Klaster Industri adalah konsentrasi geografis perusahaan dan industri yang saling berkompetisi, komplementer, atau saling terkait, yang melakukan bisnis satu dengan lainnya dan/atau memiliki kebutuhan serupa akan kemampuan, teknologi dan infrastruktur. Roelandt dan den Hertog menjelaskan bahwa Klaster Industri merupakan jaringan produksi dari perusahaan-perusahaan yang saling bergantung secara erat, termasuk pemasok yang terspesialisasi, agen penghasil pengetahuan seperti perguruan tinggi, lembaga riset, dan perusahaan rekayasa, lembaga perantara atau bridging institution seperti broker dan konsultan, serta pelanggan yang terkait satu sama lain dalam rantai produksi untuk meningkatkan nilai tambah.

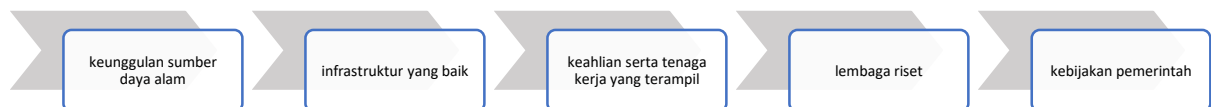
Menurut OECD, kluster industri unggulan dapat memberikan keuntungan kompetitif karena adanya konsentrasi perusahaan, peningkatan efisiensi, pembagian risiko, dan akses yang lebih baik ke sumber daya manusia terampil, pengetahuan, dan pasar. Kelompok ini juga dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat inovasi di wilayah tersebut. Menurut Robert Huggins dan Izushi, kluster industri unggulan dapat menghasilkan keuntungan bersaing dengan menggabungkan tenaga kerja terampil, keahlian teknis, modal, dan pengetahuan yang berkualitas tinggi. Mereka menyoroti pentingnya hubungan dan kerjasama di dalam kumpulan untuk memacu pertumbuhan dan inovasi.

METODE PENELITIAN

Dalam strategi penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menyelidiki tentang analisis struktur kinerja kluster industri unggulan, data sekunder dikumpulkan melalui analisis literatur. Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber digital seperti jurnal, website, berita online, majalah, dan lain-lain. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang karakteristik dan dinamika kluster industri unggulan serta beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Kinerja Kluster Industri Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo



Strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengembangkan perekonomian lokal adalah dengan membentuk kluster industri. Terdapat beberapa tujuan utama dalam pembentukan kluster industri tersebut, yakni meningkatkan perekonomian masyarakat kecil agar tidak perlu berpindah ke kota besar, memperkenalkan produk sentra untuk meningkatkan penjualan dan distribusi, serta menarik investasi lokal dan global. Keberhasilan upaya tersebut telah membuat pemerintah pusat tertarik untuk mendirikan empat Balai Latihan Kerja Internasional (BLKI) di daerah tersebut. Kabupaten Sidoarjo juga memiliki sejumlah potensi yang menjadi prioritas pemerintah setempat, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, kelautan, industri, perdagangan, tenaga kerja, pendidikan, pariwisata, serta objek wisata berupa candi dan makam. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah meraih sejumlah penghargaan atas upaya mereka dalam menggali dan memajukan potensi-potensi tersebut. Beberapa faktor yang sering mempengaruhi pertumbuhan kluster industri unggulan :

pertumbuhan kluster industri unggulan disebabkan oleh gabungan dari faktor-faktor yang disebutkan di atas, keterkaitan antara kekayaan alam, fasilitas umum, tenaga kerja terampil, eksplorasi dan perubahan, serta kebijakan pemerintah yang cerdas dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan industri di daerah tertentu. Semua ini menunjukkan bahwa upaya ekstensif pemerintah kabupaten Sidoarjo untuk mengembangkan sektor industri, meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan inovasi.

ANALISIS STRUKTUR KINERJA

Penganalisisan struktur kinerja merupakan suatu proses evaluasi yang digunakan untuk memahami cara kerja dan interaksi suatu sistem atau struktur. Tujuan utama dari analisis struktur kinerja adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja struktur dan mengembangkan strategi untuk meningkatkannya. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang umumnya dilakukan dalam analisis struktur kinerja beserta pembahasannya: *pertama*, Identifikasi Tujuan dan Kriteria Kinerja tujuan dapat berbeda tergantung pada jenis struktur yang dianalisis, seperti kinerja bisnis, organisasi, atau teknologi informasi. *Kedua*, Pengumpulan Data untuk analisis struktur kinerja dapat bervariasi, tetapi umumnya meliputi informasi tentang input, proses, dan output dari struktur yang sedang dianalisis. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara, survei, observasi, atau melalui pengumpulan data historis. *Ketiga*, Identifikasi Faktor-faktor Kinerja, terkait dengan aspek seperti sumber daya manusia, proses operasional, teknologi, kebijakan, atau lingkungan eksternal. Pengidentifikasi ini membantu dalam memahami kompleksitas dan interaksi yang ada dalam struktur yang sedang dianalisis. *Keempat*, menganalisis bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja struktur secara keseluruhan. Teknik analisis yang digunakan dapat meliputi analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), analisis PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal), analisis Five Forces (Porter), atau analisis lain yang sesuai dengan konteks analisis. *Kelima*, pengenalan Kelemahan dan Peluang analisis struktur kinerja juga harus melibatkan pengenalan kelemahan dan peluang yang ada dalam struktur tersebut. Kelemahan dapat berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat kinerja, sementara peluang dapat berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja. Pengenalan ini sangat penting untuk merumuskan rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang sesuai. *Keenam*, merencanakan strategi untuk meningkatkan kinerja struktur. Strategi ini harus didasarkan pada temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari analisis, serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan batasan yang ada. *Ketujuh*, mengimplementasikan strategi tersebut dalam struktur yang sedang dianalisis. Implementasi harus dilakukan dengan hati-hati dan terencana, dan perlu dilakukan pemantauan secara berkala untuk mengukur efektivitas strategi yang diimplementasikan. Selain itu, evaluasi kinerja juga penting untuk memastikan bahwa strategi yang telah diimplementasikan memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi ini melibatkan pemantauan kinerja struktur setelah implementasi strategi dan membandingkannya dengan kriteria kinerja yang telah ditetapkan. Jika

terdapat ketidaksesuaian antara kinerja yang diharapkan dan yang sebenarnya, perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian, pembahasan dan landasan teori kajian dari “Analisis Struktur Kinerja Kluster Industri Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo”

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo gencar mempromosikan produk-produk industri unggulan agar produk tersebut dapat dijangkau pada pusat perbelanjaan di Sidoarjo ataupun kota lain, bertujuan agar meningkatkan penjualan terhadap produk serta memperluas jangkauan pasar.
2. Kinerja dalam suatu organisasi atau instansi dalam pemerintahan dapat dilihat dari 2 sudut pandang yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi serta kinerja diukur dengan tingkat implementasi tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi.
3. Kluster industri berada di jantung pertumbuhan dan inovasi ekonomi modern. Kluster industri dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mendorong inovasi dan memfasilitasi komersialisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kluster industri unggulan, seperti keunggulan sumber daya alam, ketersediaan infrastruktur, ketersediaan tenaga ahli dan terampil, fasilitas riset dan inovasi, serta kebijakan pendanaan pemerintah.
4. Keberhasilan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam merevitalisasi perekonomian menarik perhatian pemerintah pusat. Pemerintah akan mendirikan empat Balai Latihan Kerja Profesi Berstandar Internasional (BLKI) di Sidoarjo. Hal ini diharapkan dapat menarik investasi ke kawasan ini dari investor domestik dan internasional.
5. Analisis kinerja struktural merupakan metode penting dalam manajemen organisasi atau sistem. Dengan melakukan analisis ini, organisasi dapat memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkannya.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriyanti, E. (2015). Analisis Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia . *AKUNTABILITAS : JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI* , 1-26.
- Fitriyanti, E. (t.thn.). Analisis Struktur, Perilaku, Dan Kinerja .
- Manshur , F. (2010, September 23). *ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN BERBASIS KLASER INDUSTRI REGIONAL JAWA TIMUR 2004-2008*. Diambil kembali dari REPOSITORY UNIVERSITAS NEGRI MALANG : <http://repository.um.ac.id/41542/>

- Muljanto, M. A. (2021). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN SIDOARJO. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK*, 1-12.
- Pantura, N. (2010, 12 Rabu). *Sidoarjo Bangkit Dengan Ciptakan 69 Klaster Industri Rumah Tangga*. Diambil kembali dari Pantura News : <https://panturanews.com/index.php/panturanews/cetakberita/2811>
- R . H, A. H., & Kirwani. (2013). IDENTIFIKASI DAN MODEL PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN SIDOARJO. *4028-aRTICLE tEXT-6426-1-10-20130826.pdf*, 1-16.
- Strategis, M. (2011, Juni 26). *Analisa Struktur Industri*. Diambil kembali dari Manajemen Strategis: <https://manajemenstrategis.wordpress.com/2011/06/26/analisa-struktur-industri/>
- SUHEL. (2016). ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA : STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA . *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN* , 1-9.